



THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, AND EARNINGS PER SHARE ON STOCK PRICES IN TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE IDX

Yeni Eriana ^{1*)}, Ninik Kurniasih ²

Politeknik Negeri Pontianak

*email penulis korespondensi: yenieriana123@gmail.com

Abstract

Purpose – This study aims to determine the effect of Return on Assets, Return on Equity and Earnings Per Share both partially and simultaneously on Share Prices in transportation companies in 2018-2022.

Method – The study was conducted using associative methods. The population in this study amounted to nine transportation companies obtained by purposive sampling techniques. The data collection techniques used are documentation studies, browsing and literature studies. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis and using panel data.

Result – The results showed that partially the ROA variable has a significance value of 0.003, ROE is a significance value of 0.015 which means that the variable has an effect on stock price and EPS is worth a significance of 0.824, which means that the variable has no effect on stock price. Meanwhile, simultaneously the ROA, ROE, and EPS variables show a significance value of 0.000, which means that these variables affect the stock price.

Implication – The variables ROA, ROE, and EPS can explain the share price of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022 by 26.60%, so that many variables that have not been studied in this study can be continued for the next researcher.

Keywords: Return on Assets; Return on Equity; Earnings per Share; Stock Price.



PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian Indonesia berkembang cukup baik. Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia, semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Hal ini terlihat dari perkembangan pasar modal Indonesia. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai indikator keadaan perekonomian suatu negara. Jika aktivitas perdagangan di pasar modal semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut juga berjalan dengan baik. Dan sebaliknya jika aktivitas perdagangan di pasar modal semakin rendah, maka perekonomian negara tersebut tidak berjalan dengan baik. Pasar modal menjadi tujuan investasi yang menarik bagi investor serta memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal adalah lembaga atau tempat keuangan bukan bank yang menyediakan wadah bagi pelaku usaha untuk mencari dana dan berinvestasi di masyarakat. Instrumen keuangan yang diperdagangkan adalah instrumen jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksa dana, dan *derivatif* dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Investasi saham merupakan bentuk investasi yang disukai investor karena tingkat pengembaliannya yang tinggi. Investor dapat memperoleh keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Wujud saham adalah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam berinvestasi, investor menginginkan *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah. Namun, berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, analisis dan perhitungan yang akurat sangat penting, serta memberikan informasi terkini kepada investor saat membuat keputusan.

Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Manfaat laporan keuangan bagi investor adalah apakah mereka membeli, menahan atau menjual saham perusahaan. Investor ingin mengetahui perkembangan investasinya dan mengukur risiko yang mungkin terjadi. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kapasitas pembayaran dividen dari perusahaan. Jika laporan keuangan perusahaan baik, maka investor akan lebih percaya diri dalam berinvestasi. Selain itu, laporan keuangan yang baik akan memungkinkan banyak pihak untuk bekerja sama sehingga perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan bisnisnya. Tanpa laporan keuangan yang baik, akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor dan memperoleh pinjaman dari pemberi pinjaman.

Pengusaha baru yang bermunculan dalam jumlah besar tentunya tidak punya pilihan selain bekerja keras untuk mempertahankan usahanya agar pengusaha tersebut dapat bertahan dalam persaingan. Hal ini menjadi risiko yang harus dihadapi para pengusaha. Perusahaan juga dituntut untuk menyusun laporan keuangan tahunan dengan baik dan tepat waktu memposting secara lengkap, terutama bagi perusahaan yang memperdagangkan saham di pasar modal. Pada umumnya manajemen perusahaan selalu memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada investor tentang kesehatan



perusahaan. Akibatnya banyak investor berinvestasi di perusahaan dan menaikkan harga saham mereka.

Pergerakan transportasi umumnya digunakan sebagai alat, perlengkapan, dan infrastruktur pendukung yang memudahkan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Moda transportasi terbagi menjadi darat, udara, laut. Masing-masing moda transportasi memiliki karakteristik tersendiri. Seiring berkembangnya sistem transportasi, secara langsung menggambarkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Kadarisman *et al*, 2016). Transportasi dan infrastruktur yang baik dapat melayani masyarakat dalam melaksanakan mobilitas untuk mencapai kesejahteraan (Bria & Suharno, 2018).

Perusahaan transportasi yang tepat akan membantu pembangunan Indonesia dan mengembangkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah juga harus menyediakan jaringan transportasi yang baik bagi masyarakat. Apalagi *pasca Covid-19*, masyarakat mulai bebas bepergian kemana saja tanpa adanya batasan. Transportasi memiliki fungsi yang penting karena dapat menghubungkan atau memindahkan barang seperti bahan baku atau *input* lainnya ke lokasi lain. Angkutan darat, laut, dan udara memegang peranan yang sama pentingnya dalam fungsi distribusi dari satu daerah ke daerah yang lain.

Sektor transportasi merupakan sektor yang paling parah atau sangat berdampak terhadap pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilaporkan bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 terhadap triwulan II tahun 2019 mengalami kontraksi penurunan sebesar 5,32% dari sisi produksi lapangan usaha transportasi. Dari sisi pengeluaran komponen ekspor barang dan jasa serta importir barang dan jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,6% dan 19,96%. Hal ini membuat transportasi secara keseluruhan mengalami penurunan drastis hingga merugikan banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi.

Pandemi *Covid-19* memaksakan berbagai negara untuk mengurangi aktivitas ekonomi dan pergerakan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah dalam menahan penyebaran rantai virus *Covid-19*. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan sosial *distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus penyebaran virus *Covid-19*. Hal ini membuat terjadinya penurunan kinerja kerja sektor transportasi.

Perusahaan transportasi juga mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan upaya konsisten pemerintah untuk membangun infrastruktur sebaik mungkin. Infrastruktur konstruksi juga membutuhkan kendaraan untuk mengangkut peralatan dan bahan bangunan. Oleh karena itu, investor memilih perusahaan transportasi sebagai tujuan investasinya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Variabel tersebut akan diukur dengan instrument penelitian sehingga data penelitian dapat dianalisis berdasarkan prosedur *statistic*. Adapun bentuk penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi yang berasal dari mengutip data berupa arsip dari transaksi atau dokumen dalam laporan keuangan. *Browsing*, mencari informasi di sebuah *web browser*. Dan studi literatur yang didapat dari pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Populasi dari 42 perusahaan transportasi di BEI, penulis hanya mengambil sampel sebanyak 9 perusahaan. Pola pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang memiliki karakteristik, dimana besar kecilnya variabel yang dipengaruhi banyak faktor. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Variabel Bebas

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan rasio (Sujarweni, 2017). Kinerja sebuah perusahaan dikatakan baik apabila menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu. *Return on Assets* juga dikenal sebagai profitabilitas ekonomi yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Rumus *Return on Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sujarweni, 2017



Return on Equity (ROE)

Return on Equity sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito & Martono, 2010). Pengembalian ekuitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rumus *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Harjito & Martono, 2010

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar (Santoso, 2019). *Earning Per Share* adalah indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada para pemegang sahamnya. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber: Santoso, 2019

Variabel Terikat

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Variabel harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan perusahaan di akhir tahun yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari harga saham pada akhir tahun dalam satuan rupiah (Rp).

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi (uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas), analisis linear berganda serta uji hipotesis yaitu (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, minimum, dan *standard deviation* sehingga lebih mudah untuk dipahami. Langkah-langkah dalam melakukan analisis statistik bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan. Selanjutnya,

data akan diolah menggunakan teknik statistik agar menghasilkan informasi yang bisa dipahami. Terakhir, hasil analisis tersebut akan diinterpretasikan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh pembaca. Apabila nilai dari *standard deviation* besar berarti menggambarkan bahwa data tersebut semakin menyebar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual mengikuti distribusi normal dalam model regresi. Normal tidaknya data bisa dilihat menggunakan Grafik Plot. Distribusi normal dari residual atau dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka model regresi bebas multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Uji tersebut menentukan apakah ada masalah autokorelasi, salah satunya dapat diukur dengan uji *Durbin Watson* (DW).

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah suatu pola regresi terjadi pada ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan residual ke pengamatan residual lainnya. Model regresi yang baik adalah dengan atau tanpa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik diatas dan dibawah angka nol terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih akurat dalam melakukan uji heteroskedastisitas tidak hanya berpatok dengan grafik scatterplot atau pada pengamatan gambar saja, namun ada metode statistik lainnya yaitu uji glejser. Uji glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur efek atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan:

HS : Harga saham

β : Konstanta

ROA : *Return on Assets*

ROE : *Return on Equity*

EPS : *Earning Per Share*

e : Faktor error

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (ROA, ROE, EPS) signifikan secara individual terhadap variabel terikat (harga saham) (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$, maka variabel bebas memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$, maka variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas layak atau apakah mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel berikut secara bersamaan atau bersama-sama (Ghozali, 2018). Standar pengujian untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) adalah sebagai berikut:

1. Jika ρ -value (pada kolom sig) $> level\ of\ significant$ (0,05), maka model tidak layak digunakan.
2. Jika ρ -value (pada kolom sig) $< level\ of\ significant$ (0,05), maka model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$) (Ghozali, 2018). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya apabila koefisien determinasi semakin

mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil seleksi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	42
Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022.	(9)
Perusahaan transportasi dengan laporan keuangan dalam mata uang asing.	(14)
Tidak memiliki data harga penutupan saham secara lengkap pada tahun 2018-2022.	(9)
Perusahaan yang mengalami penghentian sementara perdagangan.	(1)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	9

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data olahan, 2023

Berdasarkan kriteria diatas, didapat 9 perusahaan transportasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Guna Timur Raya Tbk	TRUK
2	PT. Blue Bird Tbk	BIRD
3	PT. Air Asia Indonesia Tbk	CMPP
4	PT. Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
5	PT. Temas Tbk	TMAS
6	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
7	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
8	PT. Express Transindo Utama Tbk	TAXI
9	PT. Jaya Trishindo Tbk	HELI

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data olahan, 2023

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standard deviation*, varian, *maximum*, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Analisis Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-65.900	207.18	-2.9847	36.07090
ROE	45	-133.490	247.95	12.1886	54.15919
EPS	45	-257.797	42.24	-11.3277	55.71584
Harga saham	45	50	3.340	454.22	732.7597
Valid N (listwise)	45				

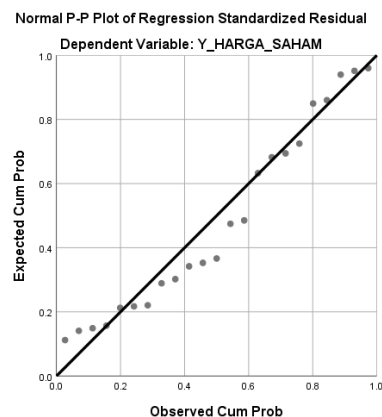
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel ROA memiliki nilai minimum -65,900 pada perusahaan PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2018, nilai *maximum* 207,18 pada perusahaan PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2021, nilai *mean* sebesar -2,9847, dan nilai *standard deviation* sebesar 36,07090. Variabel ROE memiliki minimum -133,490 pada perusahaan PT. Jaya Trishindo Tbk tahun 2022, nilai *maximum* 247,95 pada perusahaan PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2021, nilai *mean* sebesar 12,1886, dan nilai *standard deviation* sebesar 54,15919. Variabel EPS memiliki nilai minimum -257,797 pada perusahaan PT. Air Asia Indonesia Tbk tahun 2020, nilai *maximum* 42,24 pada perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk tahun 2018, nilai *mean* sebesar -11,3277, dan nilai *standard deviation* sebesar 55,71584. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 50 pada perusahaan PT. Temas Tbk tahun 2018-2020 dan PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2019-2022, nilai *maximum* 3,340 pada perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk tahun 2021, nilai *mean* sebesar 454,22, dan nilai *standard deviation* sebesar 732,7597.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi untuk variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai kondisi data yang terdistribusi normal atau tidak. Penelitian yang diuji secara normalitas ini menggunakan pendekatan grafik Plot dijelaskan dalam gambar berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 1. Grafik Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal atau tidak terpenjar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih menyakinkan hasil dari uji normalitas maka dilakukan uji selanjutnya yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		X ₁ _ROA	X ₂ _ROE	X ₃ _EPS	Y_Harga_Saham
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0125940884	.6144686855	.6356726720	2.3186818710
	Std. Deviation	1.00041520905	1.04078682623	.89544574425	.50112491099
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.170	.164	.154
	Positive	.136	.088	.134	.154
	Negative	-.219	-.170	-.164	-.108
Test Statistic		.219	.170	.164	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c	.052 ^c	.108 ^c	.059 ^c

a. Test distribusi is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat Asymp.Sig menunjukkan rata-rata setiap variabel yang diamati baik X₁ (ROA), X₂ (ROE), X₃ (EPS) dan Y (HS) menunjukkan nilai diatas 0,05 yang berarti data berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan data yang terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 5 (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinerity Tolerance	Statistics VIF
			Beta					
1	(Constant)	2.557	.240		10.666	.000		
	X ₁ ROA	.104	.838	.200	.125	.902	.120	9.197
	X ₂ ROE	-.141	.832	-.267	-.170	.867	.321	7.443
	X ₃ EPS	.043	.190	.073	.225	.824	.503	1.990

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas jika dilihat nilai dari *tolerance* setiap variabel yang diamati baik X₁ (ROA) bernilai 0,120, X₂ (ROE) bernilai 0,321, dan X₃ (EPS) bernilai 0,503 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara jika dilihat dari nilai VIF maka setiap variabel X₁ (ROA) bernilai 9,197, X₂ (ROE) bernilai 7,443, dan X₃ (EPS) bernilai 1,990 maka nilai tersebut bernilai lebih kecil dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil adalah **tidak terjadi multikolinearitas**.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbansi* ui atau ei yang masuk kedalam fungsi regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Biasanya autokorelasi ini terjadi pada variabel yang menggunakan data runtut waktu atau *time series* seperti dalam penelitian ini. Autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* (DW). Jika *model summary* tersebut diatas digambarkan dalam tabel dan grafik yang menyatakan nilai *Durbin Watson*, maka tabel dan grafiknya akan tampak sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.092 ^a	.478	.266	.56514239123	2.256

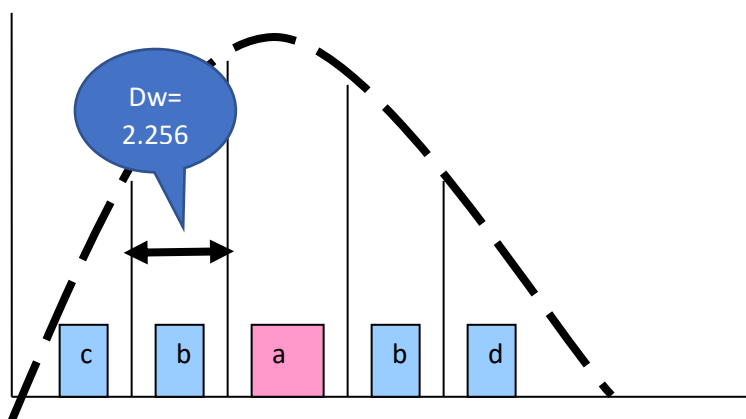
a. Predictor: (Constant), X₃_EPS, X₂_ROE, X₁_ROA

b. Dependent: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Jika nilai DW diterjemahkan ke dalam grafik atau gambar histogram pada N=45, K=1 maka performanya akan tampak sebagai berikut:

$$dL = 1,288 \quad dU = 1,376 \quad 4-dU = 2,712 \quad 4-dL = 2,624$$



dL dU 4-dU 4-dL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 2. Distribusi Normal Hasil DW

Keterangan:

a = tidak terjadi autokorelasi

b = tidak dapat disimpulkan

c = ada autokorelasi negatif

d = ada autokorelasi positif

Kesimpulan yang dapat diambil adalah **terjadi autokorelasi** karena berada di wilayah b. Kemudian data di *treatment* dengan melakukan logaritma berikut ini uji autokorelasi setelah data dilogaritma.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.085 ^a	.158	.548	.56514239123	.806

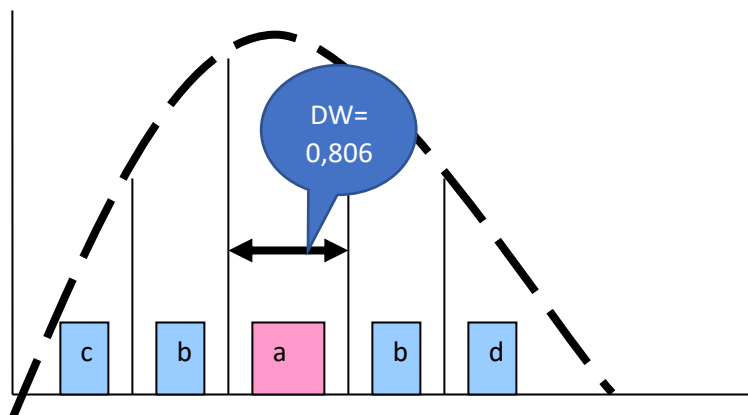
a. Predictor: (Constant), X₃_EPS, X₂_ROE, X₁_ROA

b. Dependent: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Jika nilai DW diterjemahkan ke dalam grafik atau gambar histogram pada N=45, K=1 maka performanya akan tampak sebagai berikut:

$$dL = 1,288 \quad dU = 1,376 \quad 4-dU = 2,712 \quad 4-dL = 2,624$$



dL dU 4-dU 4-dL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 3. Distribusi Normal Hasil DW

Kesimpulan yang bisa diambil dari gambar diatas adalah **tidak terjadi autokorelasi** karena DW = 0,806 berada di wilayah a.

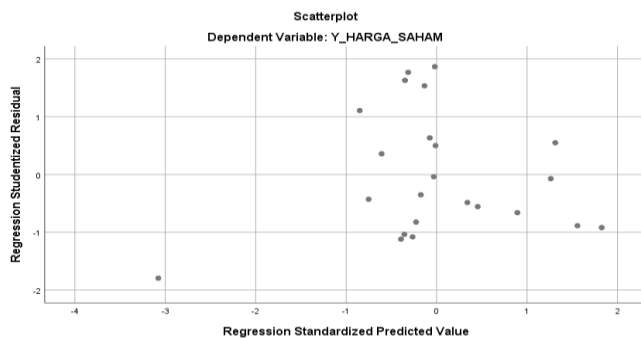
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik diatas dan dibawah angka nol terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji Glejser, jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 4. Uji Scatterplot

Dengan melihat grafik scatterplot pada gambar 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian, karena titik-titik dalam grafik tersebut terlihat menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Untuk lebih menyakinkan hasil dari uji heteroskedastisitas selanjutnya akan dilakukan uji Glejser.

Glejser

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Glejser

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Coefficients Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.543	.109		5.003	.000
	X1 ROA	.229	.380	.863	.603	.554
	X2 ROE	-.170	.377	-.634	-.451	.657
	X3 EPS	-.077	.086	-.257	-.892	.383

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, jika dilihat bahwa uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Untuk variabel X1 (ROA) bernilai 0,554, X2 (ROE)

bernilai 0,657, dan X_3 (EPS) bernilai 0,383. Sehingga dapat disimpulkan data **tidak mengalami heteroskedastisitas**.

Analisis Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen Harga Saham. Dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut ini analisis regresi linear berganda:

Tabel 9. Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.557	.240		10.666	.000
	X ₁ ROA	.104	.838	.200	.125	.003
	X ₂ ROE	-.141	.832	-.267	-.170	.015
	X ₃ EPS	.043	.190	.073	.225	.824

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel uji regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,557 + 0,104 X_1 \text{ (ROA)} - 0,141 X_2 \text{ (ROE)} + 0,043 X_3 \text{ (EPS)}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- Constanta/konstanta sebesar 2,557 menyatakan jika *Return on Assets* bernilai nol (ROA=0), *Return on Equity* bernilai nol (ROE=0), dan *Earning Per Share* bernilai nol (EPS=0), maka nilai Harga Saham (HS) sebesar 2.557.
- ROA mempunyai koefisien regresi sebesar 0,104 menyatakan bahwa setiap 1% ROA (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham (HS) diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,104. Begitu pula sebaliknya, jika ROA naik 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 0.104.
- ROE mempunyai koefisien regresi sebesar -0,141 menyatakan bahwa setiap 1% ROE (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham (HS) diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,141. Begitu pula sebaliknya, jika ROE turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham (HS) akan mengalami kenaikan sebesar 0,141.
- EPS mempunyai koefisien regresi sebesar 0,043 menyatakan bahwa setiap 1% EPS (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham (HS) diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,043. Begitu

pula sebaliknya, jika EPS naik 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham (HS) akan mengalami penurunan sebesar 0,043.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (ROA, ROE dan EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (HS), maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 10. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.557	.240		10.666	.000
	X1 ROA	.104	.838	.200	.125	.003
	X2 ROE	-.141	.832	-.267	-.170	.015
	X3 EPS	.043	.190	.073	.225	.824

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel Coefficients uji t dapat ditemukan sebagai berikut:

1. ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa ROA memiliki nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari alpa 0,05 maka H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

2. ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa ROE memiliki nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari alpa 0,05 maka H₂ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

3. EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa EPS memiliki nilai signifikansi 0,824 lebih besar dari alpa 0,05 maka H₃ di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

Uji F

Untuk mengetahui variabel independen (ROA, ROE dan EPS) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (HS).

Tabel 11. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.052	3	.017	.054	.000 ^b
	Residual	6.068	19	.319		
	Total	6.120	22			

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), X₃_EPS, X₂_ROE, X₁_ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

1. ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Dari uji F, menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari alpa 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas adalah H₄ diterima artinya berpengaruh signifikan antara ROA, ROE, dan EPS secara simultan secara bersama-sama terhadap Harga Saham (HS).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (ROA, ROE dan EPS) secara bersama-sama menjelaskan apa yang terjadi pada variabel dependen (HS).

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.478	.266	153.56514

a. Predictors: (Constant), X₃_EPS, X₂_ROE, X₃_ROA

b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,266 atau sebesar 26,60%. Hal ini berarti 26,60% dari variabel HS bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 73,40% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansi *Return on Assets* (ROA) sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya sudah mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Dengan adanya *Return on Assets* (ROA) dapat diketahui

efisiensi pada perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Akan tetapi, variabel *Return on Assets* (ROA) hanya menunjukkan kemampuan internal perusahaan, sedangkan harga saham dapat dipengaruhi faktor-faktor dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal dan inflasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Yuniati (2020) yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Aulia & Suryono (2019) yang menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya sudah mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan.

Secara teori *Return on Equity* (ROE) dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya serta dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Akan tetapi, jika modal perusahaan yang berasal dari pinjaman lebih banyak dari modal sendiri juga tidak menguntungkan bagi investor karena laba perusahaan akan membayar untuk melunasi hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ekawati & Yuniati (2020) bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Suryono (2019) yang menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba atau keuntungan yang akan diberikan ke pemegang saham atau investor per lembar sahamnya. Diketahui dari hasil uji secara parsial bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi $0,824 > 0,05$ yang berarti *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi serta memberikan keuntungan tinggi dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga akan mengurangi minat investor untuk

berinvestasi dan mengakibatkan turunnya harga saham transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil ini sejalan dengan Ekawati & Yuniati (2020) bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Suryono (2019) yang menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. ROA perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila *Return on Assets* (ROA) perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat harga saham dapat dengan mudah menarik dana.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba atau keuntungan yang akan diberikan ke pemegang saham atau investor per lembar sahamnya. Apabila EPS tinggi, maka investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham. Dalam penelitian ini diketahui dari hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Watung (2016) bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ROA (X_1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian, maka H_1 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.
2. Secara parsial ROE (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian, maka H_2 yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.
3. Secara parsial EPS (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai signifikansi 0,824 lebih besar dari alfa 0,05. Dengan

demikian, maka H₃ yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak.

4. Secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari alfa 0,05. Dan dapat dilihat dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,266 atau sebesar 26,60% dari variabel Harga Saham yang dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE, dan EPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, maka H₄ yang menyatakan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap Harga Saham selain variabel ROA, ROE, dan EPS.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel yang akan digunakan seperti menggunakan keseluruhan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, agar memberikan hasil yang lebih baik.

Batasan

1. Dari 42 perusahaan transportasi di BEI, penulis hanya mengambil sampel sebanyak 9 perusahaan. Pada 9 perusahaan transportasi yang memiliki kriteria produk dan jasa layanan yang dihasilkan baik transportasi darat, laut, udara, logistik, jasa *e-commerce*, sewa, pengiriman, dan pemeliharaan.
2. Sampel data yang diambil yaitu dari tahun 2018-2022.

REFERENSI

- Bria, ME, & Suharno, S. (2018). Pendekatan kesejahteraan sebagai strategi penguatan nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3 (1), 81-88.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2010). Manajemen keuangan. *Yogyakarta: Ekonisia*.



- Kadarisman, M., Gunawan, A., & Ismiyati, I. (2016). Kebijakan Manajemen Transportasi darat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, 3 (1), 41-58.
- Pangaribuan, Aulia, A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Santoso, S. (2019). *Parametrik statistik Mahir*. Elex Media Komputindo.
- Statistik, B. P. (2020-08-05) Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen. Retrieved from (BPS-Statistic Indonesia): <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Sugiyono, S. & Romantin, M. (2015). Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROAA Pada Bank Swasta Yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(6).
- Sujarweni, VW (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).